

HUBUNGAN ANTARA UMUR DAN PARITAS IBU DENGAN KEJADIAN PERSALINAN PREMATURE DI RSUD KOTA PRABUMULIH

Pera Mandasari¹, Eka Juniarty²

^{1,2} Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih

¹E-Mail : dwipera86@yahoo.com

ABSTRAK

Persalinan premature merupakan salah satu penyebab tertinggi kematian bayi di dunia. Persalinan premature adalah persalinan yang terjadi pada usia kehamilan diatas 22 minggu atau kurang dari 37 minggu. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara umur dan paritas dengan kejadian persalinan premature di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih. Metode penelitian bersifat *analitik*, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik sampel *random sampling* yaitu sebanyak 326 responden. Instrumen penelitian berupa *checklist*. Hasil penelitian berdasarkan analisa univariat diketahui bahwa dari 326 responden terdapat 62 responden (19%) yang melahirkan dengan persalinan premature dan 264 responden (81%) yang melahirkan tidak dengan persalinan premature. terdapat 59 responden (18,1%) yang memiliki umur resiko tinggi dan 267 responden (81,9 %) yang memiliki umur resiko rendah, terdapat 72 responden (22,1%) yang memiliki paritas resiko tinggi dan 254 responden (77,9 %) dengan paritas resiko rendah, dari analisa bivariat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan persalinan premature dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$), ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan persalinan premature dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Persalinan premature, usia ibu dan paritas

RELATIONSHIP BETWEEN AGE AND PARITY OF THE MOTHER WITH THE EVENT OF PREMIUM DELIVERY IN THE PRABUMULIH'S HOSPITAL CITY IN 2021

Premature birth is one of the highest causes of infant death in the world. Preterm labor is labor that occurs at a gestational age above 22 weeks or less than 37 weeks. The aim of this study was to determine the relationship between age and parity with the incidence of preterm labor at the Prabumulih Regional General Hospital. The research method is analytic, using a cross sectional approach. The population of this study was all mothers giving birth at the Regional General Hospital in Prabumulih City in 2021. The samples in this study used a random sampling technique, namely 326 respondents. The research instrument is a checklist. The results of the study based on univariate analysis found that out of 326 respondents, there were 62 respondents (19%) who gave birth by premature delivery and 264 respondents (81%) who gave birth without premature labor. there were 59 respondents (18.1%) who had high risk age and 267 respondents (81.9%) who had low risk age, there were 72 respondents (22.1%) who had high risk parity and 254 respondents (77.9 %) with low risk parity, from bivariate analysis it was found that there was a significant relationship between maternal age and preterm labor with a *p value* of 0.000 ($p < 0.05$), there was a significant relationship between parity and preterm labor with a *p value* of 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords: Premature delivery, maternal age and parity



A. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) persalinan premature adalah persalinan dengan usia kehamilan < 37 minggu. Salah satu penyebab Angka Kematian Neonatal (AKN) di seluruh dunia ialah kelahiran prematur. Kematian neonatal di dunia yang disebabkan oleh kelahiran prematur 43%, asfiksia neonatorum 30%, sepsis 15%, kelainan kongenital 9%, diare 3% (WHO, 2019).

Salah satu prioritas target *Sustainable Development Goals* (SDG's) dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan pada tahun 2030 ialah menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 24 per 1000 kelahiran hidup, serta mengurangi Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan mengurangi Angka Kematian Balita sebanyak 25 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Di Indonesia kejadian prematuritas berada pada urutan kedua sebagai penyebab kematian bayi baru lahir usia 0-6 hari sebesar 32,4% dan urutan keempat sebagai penyebab kematian bayi usia 7-28 hari yaitu sebesar 12,8%. Penyebab kematian neonatal di Indonesia ialah kelahiran prematur 45%, asfiksia neonatorum 25%, sepsis 20%, kelainan kongenital 6%, diare 4% (Trisa, 2019 dalam Nurfajri, 2021)

Adapun faktor penyebab dari persalinan premature yaitu faktor ibu : usia ibu < 20 tahun dan > 35 tahun, jarak kehamilan, paritas ibu, faktor pekerjaan terlalu berat, faktor janin dan plasenta yaitu hamil dengan hidramnion, hamil ganda, perdarahan *antepartum*, ketuban pecah dini dan infeksi dalam Rahim (Manuaba, 2019).

Persalinan premature adalah salah satu penyebab tertinggi kematian bayi di dunia. Sekitar 75% kematian perinatal disebabkan prematuritas. Selain kematian perinatal, ada komplikasi lain yang menyertai, berupa komplikasi jangka pendek maupun jangka panjang. Komplikasi jangka pendek sering dikaitkan dengan pematangan organ janin yang belum sempurna. Komplikasi jangka panjang berupa kelainan neurologik seperti *cerebral palsy*, *retinopati*, retardasi mental, sehingga bisa mempengaruhi prestasi anak di sekolah yang kurang baik (Wahyuni, 2017).

Hasil penelitian Nurfajri (2021) tentang hubungan usia Ibu dengan kejadian persalinan preterm di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, dari 274 sampel diperoleh hasil Uji statistik *Chi-Square* dengan *p-value* = 0,000 artinya ada hubungan bermakna antara umur ibu dengan persalinan prematur.

Usia yang ideal bagi wanita untuk hamil adalah sekitar usia 20 tahun hingga 35 tahun, Kehamilan yang terjadi pada usia < 20 tahun merupakan kehamilan dengan faktor resiko yang dapat menyebabkan komplikasi terjadi pada saat kehamilan maupun saat persalinan karena secara fisik alat reproduksi belum matang, sehingga dapat meningkatnya risiko komplikasi pada maternal selama kehamilan dan risiko persalinan prematur. Wanita yang hamil di usia tua >35 tahun lebih berisiko melahirkan bayi prematur atau lahir dengan berat badan rendah. Hal ini bisa menyebabkan bayi mengalami berbagai masalah kesehatan, mulai dari gangguan pernapasan, daya tahan tubuh lemah, hingga terhambatnya tumbuh kembang. Wanita yang menjalani kehamilan di usia >35 tahun rentan mengalami berbagai komplikasi kehamilan, seperti diabetes gestasional dan preeklamsia. Risiko ini akan semakin meningkat bila pernah mengalami kondisi serupa pada kehamilan sebelumnya (Wahyuni, 2017).

Menurut hasil penelitian Nanik (2021) tentang analisa Determinan Kejadian Kelahiran Prematur Di RSIA Rika Amelia Palembang. Dari sampel 254 responden

diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian persalinan prematur di RSIA Rika Amelia Palembang yaitu dengan nilai p value 0,002.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih maka diperoleh data pada tahun 2018 terdapat 2,51% persalinan premature, pada tahun 2019 terdapat 2,72% persalinan premature, pada tahun 2020 terdapat 3,12% persalinan premature dan pada tahun 2021 terdapat 3,45% persalinan premature, kategori umur pada tahun 2021 yaitu resiko tinggi sebanyak 755 orang, resiko rendah sebanyak 1023 orang, kategori paritas tahun 2021 yaitu resiko rendah 1146 dan resiko tinggi sebanyak 632 orang (Rekam Medik RSUD Kota Prabumulih, 2021).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan study analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi/ pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2017).

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang melahirkan diruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021 yaitu sebanyak 1778 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling, sehingga jumlah sampel didapat sebanyak 326 responden.

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hubungan antara umur dengan kejadian persalinan premature di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021

Umur	Kejadian persalinan premature						<i>P value</i>
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Risiko tinggi	34	10,4	25	7,7	59	18,1	0,000
Risiko rendah	28	8,6	239	73,3	267	81,9	
Jumlah	62	19	264	81	326	100	

Dari tabel diatas didapatkan bahwa Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan p -value = 0,000 artinya ada hubungan yang bermakna, antara umur dengan kejadian persalinan premature.

Tabel 2. Hubungan paritas ibu dengan kejadian mengalami persalinan premature di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021

Umur	Kejadian persalinan premature						P value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Risiko tinggi	41	12,6	31	9,5	72	22,1	0,000
Risiko rendah	21	6,4	233	71,5	254	77,9	
Jumlah	62	19	264	81	326	100	

Dari table diatas didapatkan hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kejadian persalinan premature.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 326 responden terdapat 59 responden (18,1%) yang memiliki umur resiko tinggi lebih sedikit dibandingkan responden yang memiliki umur resiko rendah yaitu 267 responden (81,9 %). Hasil analisis bivariat menunjukkan dari 326 responden terdapat 59 responden yang memiliki umur resiko tinggi, dari 59 responden yang memiliki umur resiko tinggi terdapat 34 responden (10,4%) yang mengalami persalinan premature dan 25 responden (7,7%) yang tidak mengalami ibu dengan persalinan prematur.

Menurut Departemen Kesehatan, menyatakan bahwa usia reproduktif yaitu usia sekitar 20-35 tahun merupakan usia yang aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Hal ini dikarenakan sistem reproduksi (siklus reproduksi sudah teratur) dan organ reproduksi (endometrium) sudah matang atau sempurna dalam menjalankan fungsinya (Nurfajri, 2021).

Menurut Manuaba (2019) umur ibu kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun merupakan resiko tinggi saat kehamilan. Pada usia wanita <20 tahun keadaan organ reproduksi belum matang untuk kehamilan. Apabila keadaan tersebut diiringi dengan tekanan atau stres maka dapat memudahkan terjadinya persalinan preterm, abortus, BBLR, infeksi, anemia dan status gizi kurang. Pada ibu usia >35 tahun tergolong resiko tinggi karena alasan medik.

Kehamilan umur muda yaitu <20 tahun lebih memungkinkan mengalami penyulit di masa kehamilan dan persalinan karena biasanya pengetahuannya terbatas tentang kehamilan atau kurangnya informasi dalam mengakses sistem pelayanan kesehatan. Pada umur ini juga belum cukup dicapainya kematangan fisik, mental dan fungsi organ reproduksi. Sedangkan pada usia >35 tahun, dikaitkan dengan terjadi penurunan fungsi organ reproduksi yang mempengaruhi kesehatan ibu maupun janin yang dapat mempersulit dan memperbesar risiko kehamilan (Nurfajri, 2021).

Secara fisik alat reproduksi pada usia < 20 tahun belum terbentuk sempurna, pada umumnya rahim masih relatif kecil karena pembentukan belum sempurna dan pertumbuhan tulang panggul belum cukup lebar, Pada usia < 20 tahun kondisi ibu juga masih dalam tahap pertumbuhan sehingga masukan makanan banyak dipakai untuk ibu sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin. sehingga meningkatnya risiko komplikasi pada maternal selama kehamilan dan risiko persalinan prematur. Pada usia >35 tahun komplikasi kehamilan juga meningkat yang akan berdampak pada morbiditas dan mortalitas bayi yang akan dilahirkan (Wahyuni, 2017).

Pada penelitian ini paritas ibu dibagi menjadi dua kategori Resiko tinggi (Jika paritas ibu 1 atau > 3 anak) dan Resiko rendah (Jika paritas ibu 2-3 anak). Hasil data univariat menunjukkan bahwa dari 326 responden terdapat 72 responden (22,1%) yang memiliki paritas resiko tinggi lebih sedikit dibanding dengan responden yang memiliki paritas resiko rendah yaitu 254 responden (77,9 %).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 326 responden terdapat 72 responden yang memiliki paritas risiko tinggi dan dari 72 responden yang memiliki paritas risiko tinggi terdapat 41 responden (12,6%) mengalami persalinan premature dan 31 responden (9,5%) yang tidak mengalami persalinan premature sedangkan dari 254 responden yang memiliki paritas risiko rendah terdapat 21 responden (6,4%) mengalami persalinan premature dan 233 responden (71,5%) tidak mengalami persalinan premature

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara paritas ibu dengan kejadian persalinan premature ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian mengalami persalinan premature terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Endah (2020) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Anugerah Medical Centre Kota Metro. Dari sampel 254 responden diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian persalinan prematur yaitu dengan nilai *p value* 0,006.

Paritas merupakan salah satu faktor terjadinya kelahiran prematur karena jumlah paritas dapat mempengaruhi keadaan kesehatan ibu dalam kehamilan. Wanita yang termasuk paritas tinggi mempunyai resiko lebih tinggi mengalami partus prematur karena menurunnya fungsi alat reproduksi dan meningkatkan pula resiko terjadinya perdarahan antepartum yang dapat menyebabkan terminasi kehamilan lebih awal (Nanik, 2021).

Pada paritas satu, ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan yang pertama merupakan faktor penyebab ketidakmampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas, selain itu jalan lahir baru akan dicoba dilalui oleh janin (Endah, 2021).

Ibu yang mempunyai paritas berisiko fungsi reproduksinya telah mengalami penurunan, rongga panggul tidak mudah lagi menghadapi dan mengatasi komplikasi yang berat. Pada keadaan tertentu, kondisi hormonalnya tidak seoptimal pada ibu dengan paritas rendah. Itu sebabnya, risiko keguguran, kematian janin dan komplikasi lainnya juga meningkat (Nanik, 2021).

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Kota Prabumulih tentang hubungan umur dan paritas ibu dengan kejadian persalinan premature, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dengan jumlah responden 326 orang yaitu :

1. Distribusi proporsi berdasarkan persalinan premature diketahui bahwa dari 326 responden terdapat 62 responden (19%) yang ibu melahirkan dengan persalinan premature lebih sedikit dibanding dengan ibu yang melahirkan tidak dengan persalinan premature yaitu 264 responden (81%).
2. Distribusi proporsi berdasarkan umur diketahui bahwa dari 326 responden terdapat 59 responden (18,1%) yang memiliki umur resiko tinggi lebih sedikit dibandingkan responden yang memiliki umur resiko rendah yaitu 267 responden (81,9 %).

3. Distribusi proporsi berdasarkan paritas diketahui bahwa dari 326 responden terdapat 72 responden (22,1%) yang memiliki paritas resiko tinggi lebih sedikit dibanding dengan responden yang memiliki paritas resiko rendah yaitu 254 responden (77,9 %).
4. Ada hubungan antara umur dengan kejadian persalinan premature di Rumah Sakit Umum Daerah kota Prabumulih tahun 2021 dengan *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$.
5. Ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian persalinan premature di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021 dengan *Chi square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$

F. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2017. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Preterm Di RSUD Wonosari*.
- Endah. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Anugerah Medical Centre Kota Metro*.
- Betty. 2018. *Hubungan Persalinan Prematur Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Ruang Bersalin RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto*
- Manuaba, I, B, G. Bagus Gede. 2019. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*, Jakarta, ECG.
- Mansjoer, 2017. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi ketiga. Jakarta, Media Aesculapius.
- Nurfajri. 2021. *Hubungan usia Ibu dengan kejadian persalinan preterm di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar*,
- Nanik. 2021. *Analisa Determinan Kejadian Kelahiran Prematur Di RSIA Rika Amelia Palembang*
- Notoatmodjo,S. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2019. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Edisi Pertama. Jakarta. YBP-SP.
- Wahyuni. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persalinan Preterm di RSUD Dr.H Abdul Moeloek*.
- World Health Organization (WHO), 2019, *Infant and young child feeding*.